

**KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN
CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN
(Studi Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

DANI KURNIWAN

NIM: 206180082

IAIN
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN

CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN

(Studi Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

DANI KURNIAWAN

NIM: 206180082

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Dani, Kurniawan. 2022. *Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Muttaqin.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Humas, Komunikasi, Citra.

Usaha meningkatkan citra lembaga pendidikan, menggunakan komunikasi humas sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Humas merupakan penyambung antara masyarakat dan madrasah. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan, sedangkan citra merupakan persepsi masyarakat kepada madrasah. Komunikasi humas berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan di beberapa madrasah seperti MI, MTs, MA yang memiliki kendala dalam mempertahankan kelangsungan lembaga terhadap persaingan antara lembaga pendidikan. Kondisi tersebut membuat madrasah harus mengembangkan kualitas pendidikan dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Hal tersebut membuat MTs Darul Muttaqin harus meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas komunikasi atau hubungan dengan masyarakat terkait profil dan program madrasah. Adanya komunikasi humas yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan citra madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui: (1). Strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. (2). Bentuk komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. (3). Keberhasilan komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Kesimpulan penelitian ini yang dilakukan di MTs Darul Muttaqin sesuai dengan rumusan masalah antara lain, (a) menentukan komunikator berupa humas, kepala madrasah dan warga madrasah. (b) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan pengamatan secara langsung dan menerima usulan berbagai pihak. c) Menyusun pesan dengan seefektif mungkin sesuai kebutuhan masyarakat. (d) Memilih media berupa pengajian, ceramah, istighosah, brosur dan Whatsapp. MTs Darul Muttaqin menggunakan bentuk komunikasi: (a) komunikasi intrapersonal menggunakan EDM. (b) Komunikasi kelompok menggunakan pengajian, istighosah dan lainnya. (c) Komunikasi organisasi dengan melakukan kerja sama bersama sekolah. (d) Komunikasi massa dengan media cetak dan media elektronik. Terdapat empat indikator untuk mengukur keberhasilan komunikasi humas MTs Darul Muttaqin: (a) Meningkatkan partisipasi masyarakat. (b) Meningkatkan peserta didik. (c) Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. (d) Kerja sama dengan masyarakat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah saya baca

Nama : Dina Kurniasari
 NIM : 20618032
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ukai' Mubajir Paltan Wetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monev

Pembimbing


 Lina Arifni Yulita, M.Pd.
 NIDN. 210504902

Tanggal: 21 April 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Ponorogo




 Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
 NIP. 49064042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dani Kurniawan
 NIM : 206180082
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juni 2022

Ponorogo, 2 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Signature)
 Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd (*(Signature)*)
 Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (*(Signature)*)
 Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I (*(Signature)*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

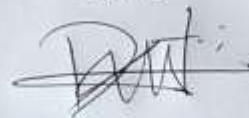
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Kurniawan
NIM : 206180082
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 6 Juni 2022

Penulis



Dani Kurniawan

206180082

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Kurniawan

NIM : 206180082

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan

(Studi Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan


DANI KURNIAWAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Madrasah merupakan tempat belajar, pada awalnya madrasah berada di Langgar atau surau untuk mendapatkan ilmu. Madrasah dikenal dua jenis, yaitu madrasah diniyah dan non-diniyah. Madrasah diniyah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama. Adapun madrasah non-diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya, disamping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan prosentase beragama.¹ Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada Islam, dan lembaga penyelenggara belajar-mengajar dengan terpadu dan sistematis.²

Lembaga pendidikan tidak akan lepas dengan masyarakat sekitar lembaga karena masyarakat merupakan hal yang dapat berperan dalam membina dan mengawasi pertumbuhan peserta didik.³ Humas merupakan sistem yang penting dalam lembaga untuk menjaga hubungan baik lingkungan sekolah. Humas diartikan sebagai usaha terus menerus dengan sengaja dilakukan untuk menjalin komunikasi antara lembaga pendidikan dan pihak luar lembaga pendidikan.⁴ Hal tersebut dapat membuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Hal ini peran seorang manajer HUMAS (Hubungan Masyarakat) harus mampu menjaga hubungan baik dengan

¹ Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*, VOL. 14, No.3, (September-Desember 2009), 6.

² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 12.

³ Christian S. Tendean, "Peran Humas Dalam Pencitraan Universitas SAM Ratulangi Manado", Vol 2. No. 4, (2013), 3.

⁴ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 1-2

masyarakat sekolah yang nantinya dapat menjadikan peran tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam lembaga juga berperan dalamnya.⁵ Peran humas dalam pendidikan sangat berpengaruh kepada lembaga dan masyarakat, dalam kegiatan sehari-harinya seorang humas tidak pernah lepas berinteraksi dengan orang mulai dari internal lembaga sampai eksternal lembaga berupa masyarakat.

Komunikasi merupakan kegiatan membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, bertukar pikiran. Komunikasi diartikan sebagai alat penghubung dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial maka dalam komunikasi terjadi interaksi dan saling mempengaruhi.⁶ Komunikasi yang baik sangat diperlukan, khususnya *public relations* pada lembaga pendidikan. Humas di lembaga pendidikan berperan untuk mengkomunikasikan berbagai program dan aktivitas lembaga dengan publiknya, agar muncul saling pengertian dan pemahaman antara keduanya. Peran hubungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan citra lembaga pendidikan sesuai yang diharapkan semua pihak sekolah. Kegiatan interaksi antara humas dan masyarakat dapat menimbulkan citra suatu lembaga pendidikan. Sehingga citra suatu lembaga pendidikan yang baik atau buruk tergantung pada komunikasi yang dilakukan humas kepada masyarakat.

Lembaga pendidikan memiliki citra yang beragam dari sudut pandang masyarakat luar sekolah. Citra merupakan seperangkat keyakinan atau ide dan kesan seseorang terhadap suatu obyek (lembaga pendidikan). Citra merupakan suatu yang abstrak tidak dapat diukur secara sistematis tapi dapat dirasakan melalui penilaian yang positif dan

⁵ Umar Sidiq, Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 100

⁶ Artis, "Strategi Komunikasi Public Relations," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 02 (2011), 185.

negatif dari masyarakat.⁷ Penilaian masyarakat tersebut tergantung pada humas dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Semakin baik hubungan yang terjalin antara humas dengan masyarakat maka semakin baik citra lembaga yang terbangun begitu juga sebaliknya semakin buruk hubungan atau interaksi yang terjalin maka akan mempengaruhi citra lembaga yang negatif. Hal ini membuat lembaga pendidikan harus memperhatikan dan meningkatkan citra lembaga positif yang telah terbentuk sehingga menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Data yang dikeluarkan oleh *Center For Informatics Data and Islamic Studies* (CIDIES) Departemen Agama dan data base EMIS (*education management system*) Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama menyatakan jumlah madrasah baik itu MI, MTs, MA sebanyak 32.523 berstatus swasta mengalami permasalahan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Hal tersebut membuat madrasah harus mampu mengembangkan kualitas lembaga agar dapat memiliki mutu pendidikan yang baik. Pada era globalisasi persaingan antar lembaga sekolah semakin ketat karena masyarakat semakin kritis dalam menilai kualitas lembaga sekolah. Melalui komunikasi humas dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan dan meningkatkan citra positif lembaga sekolah.⁸

Komunikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Adanya komunikasi humas dapat memberikan informasi secara timbal balik atau dua arah sehingga terjadinya keselarasan informasi yang didapatkan antara pihak sekolah dengan masyarakat. Saat ini pelaksanaan komunikasi humas masih belum berjalan semestinya. Terdapat fungsi dari komunikasi humas pada lembaga pendidikan yang belum berjalan secara optimal, hal ini

⁷ Iwan Aprianto, *Manajemen Public Relations Analisis Citra Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019), 47.

⁸ Faishal, "Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah," Vol. 7, No. 2 (Maret-Agustus 2019), 109-

dibuktikan masih sering terjadi permasalahan atau salah paham baik itu dari pihak internal maupun eksternal. Terjalannya komunikasi humas yang baik akan membentuk opini atau pandangan masyarakat serta citra lembaga yang positif. Semakin baik citra lembaga yang terbentuk, akan mempermudah suatu sekolah diterima dan diminati yang tentunya memenuhi harapan masyarakat.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, MTs Darul Muttaqin tetap berupaya untuk melakukan komunikasi humas yang baik untuk menyampaikan informasi seputar madrasah. Informasi yang diberikan ini digunakan sebagai bentuk langkah dan strategi humas dalam membentuk citra lembaga pendidikan yang baik bagi masyarakat. MTs Darul Muttaqin merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah tsanawiyah yang berbasis pesantren. Lembaga ini baru berdiri lima tahun tepatnya pada tahun 2016. Meskipun demikian, MTs Darul Muttaqin tetap berusaha membangun interaksi dengan masyarakat sekitar untuk membentuk citra lembaga yang baik. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan yaitu promosi madrasah dengan metode dakwah dan diadakannya pemberian sragram gratis bagi siswa berprestasi yang akan mendaftar di lembaga tersebut. Selain itu, setiap MTs Darul Muttaqin mengadakan kegiatan, masyarakat diikutsertakan hal ini dilakukan agar terbentuknya hubungan yang harmonis dari kedua pihak.

MTs Darul Muttaqin lembaga pendidikan yang baru berdiri namun, sudah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang sudah terlebih dahulu berdiri. Dari beberapa data di atas menunjukkan bahwa MTs Darul Muttaqin memiliki komunikasi humas yang baik dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan.¹⁰ Citra lembaga yang sudah baik perlu dikembangkan lagi agar kedepannya mampu mencapai citra lembaga

⁹ Nur Izza Afkarina, "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan," *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2018) 50-51.

¹⁰ Hasil Observasi Dengan Kepala Madrasah MTs Darul Muttaqin, 24 November 2021.

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, banyaknya fungsi komunikasi humas dalam lembaga pendidikan dan tujuan komunikasi humas yang tidak dapat dibahas secara keseluruhan, serta agar proses penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan .

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?
2. Bagaimana Bentuk Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?
3. Bagaimana Keberhasilan Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan Langkah-langkah Komunikasi Humas dalam meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?
2. Memaparkan dan Menganalisis Bentuk Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?

3. Menganalisis dan Mendeskripsikan Dampak Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara Teoritis.** Memberikan masukan akademik dan menjadikan masukan keilmuan terhadap perkembangan komunikasi humas dalam meningkatkan mutu citra lembaga pendidikan di jenjang pendidikan. Memberikan gambaran tentang peningkatan mutu citra lembaga pendidikan.
2. **Secara Praktis:**
 - a. **Bagi Madrasah.** Sebagai bahan masukan yang positif dalam mengelola komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan yang lebih positif. Kedepannya dapat berkembang dan tercapai tujuan pendidikan yang direncanakan.
 - b. **Bagi Peneliti lain.** Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rujukan atau referensi dalam membuat penelitian baru untuk masa akan datang.
 - c. **Bagi sekolah lain.** Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau tambahan ilmu terkait komunikasi humas di lembaga pendidikan lain.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan tersebut yaitu:

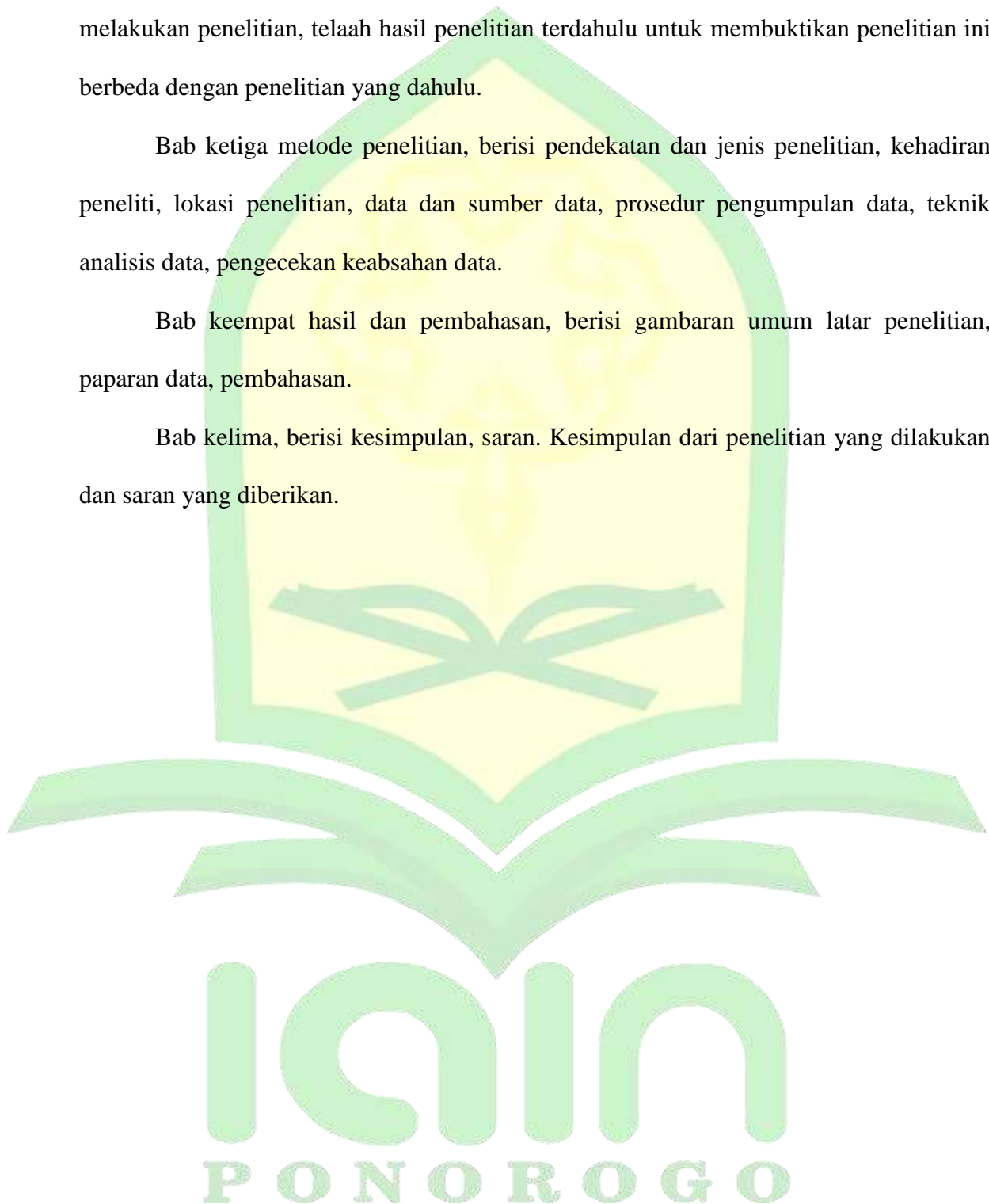
Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini memberikan fungsi kajian teori untuk menjadi acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu untuk membuktikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dahulu.

Bab ketiga metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil dan pembahasan, berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data, pembahasan.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Komunikasi Humas

a. Pengertian Komunikasi Humas

Komunikasi berasal dari kata *Communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Secara garis besar komunikasi diartikan apa yang disampaikan komunikator bisa diterima dengan baik dan memiliki arti yang sama oleh komunikan. Menurut Laswell komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Proses komunikasi merupakan transfer informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Langkah proses komunikasi yaitu langkah pertama ide yang diciptakan oleh komunikator, langkah kedua ide yang diciptakan kemudian diubah bentuk menjadi lambang-lambang komunikasi yang mempunyai makna dan dapat dikirimkan, langkah ketiga pesan yang telah di-*encoding* tersebut selanjutnya dikirimkan melalui saluran atau media yang sesuai dengan karakteristik lambang-lambang komunikasi ditujukan kepada komunikan, langkah keempat penerima menafsirkan isi pesan sesuai dengan persepsinya untuk menggantikan maksud pesan, langkah kelima apabila pesan telah berhasil di-*encoding*, khalayak akan menerima kembali pesan ke komunikator.¹

Humas merupakan usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, untuk membangun dan mempertahankan timbal balik antara organisasi dan masyarakat. Menurut Howard dan Bonham, humas adalah suatu seni untuk

¹ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan.*, 1-2.

menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap lembaga atau organisasi.

Komunikasi humas merupakan kegiatan seseorang humas proses untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam mempromosikan program-program yang ditawarkan oleh lembaga kepada masyarakat dan bertujuan agar masyarakat menerima pesan yang disampaikan. Selain itu, komunikasi humas merupakan perantara dari seorang dari lembaga atau masyarakat untuk menyampaikan masukan pesan untuk menjadi lembaga lebih baik.

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Humas

Tujuan utama dari humas diantaranya mengevaluasi sikap dan opini publik, formulasi dan implementasi prosedur organisasi atau perusahaan dengan publik, mengkoordinasi program-program komunikasi, mengembangkan hubungan dan *good-will* melalui proses komunikasi dua arah, mengembangkan hubungan positif antara organisasi dan publik. Sedangkan fungsi seorang humas dalam lembaga pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dan publiknya, menilai dan menentukan pendapat umum yang berkaitan dengan lembaganya, memberi saran pimpinan tentang cara mengendalikan pendapat umum sebagaimana mestinya, menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi pendapat umum.² Komunikasi humas sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dari publik atau masyarakat dan menjaga kepercayaan tersebut. Apabila masyarakat kehilangan kepercayaan maka sangat susah untuk membuat kepercayaan lagi. Maka tugas humas adalah menjaga kepercayaan yang telah terbentuk antara keduanya, sehingga suatu

² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15-16.

lembaga pendidikan yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat harus mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan yang telah terbangun.

Fungsi komunikasi humas agar lembaga dapat mengontrol lingkungannya, lebih cepat dalam beradaptasi, serta melakukan penurunan kehidupan sosial kepada generasi berikutnya. Fungsi komunikasi segi kesehatan menambah percaya diri dari lembaga pendidikan. Dari segi diri sendiri meningkatkan kematangan berfikir sebelum bertindak. Dari segi antar pribadi berfungsi meningkatkan hubungan baik, menghindari konflik yang berkepanjangan. Komunikasi humas untuk menambahkan solidaritas, mempengaruhi masyarakat untuk bergabung dan juga memberi informasi berupa pesan.³

c. Strategi Komunikasi Humas

Penetapan strategi dalam komunikasi menggunakan elemen dari komunikasi yaitu *who say what, to whom through what channels, and what effects*. Strategi komunikasi memiliki beberapa langkah sebagai berikut:⁴

Pertama, menetapkan seorang komunikator. Komunikator merupakan sumber data pelaku utama dalam semua aktivitas komunikasi. Sebagai pelaku utama dalam komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Seorang komunikator yang akan bertindak sebagai pelaku utama dalam suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Tiga syarat yang harus dimiliki komunikator tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (kredibilitas), daya tarik (*attractive*), kekuatan (*power*).

Kedua, menetapkan sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Memahami masyarakat yang merupakan target sasaran program komunikasi humas

³ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2019), 27.

⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 108-120.

merupakan hal yang sangat penting, karena seluruh aktivitas komunikasi ditujukan kepada mereka. Masyarakat yang akan menentukan berhasil atau tidaknya program yang dilakukan. Masyarakat ada beberapa kelompok yang menentukan pengaruh suatu program, yaitu kelompok yang memberi izin suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberikan izin sebelum program dipublikasikan. Kelompok pendukung merupakan sekelompok masyarakat yang setuju dengan program yang dilaksanakan. Kelompok oposisi masyarakat yang kurang setuju dengan program dan menantang dengan ide yang dilakukan. Kelompok evaluasi masyarakat yang mengkritisi dan mengawasi jalannya program yang dilakukan. Selain untuk memahami perilaku masyarakat, khalayak juga harus diketahui dengan cara survei, analisis isi media, kecenderungan legislatif, *focus grub*, *open forum*.

Ketiga, menyusun pesan. Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan seseorang berbentuk simbol yang dipahami dan diterima oleh masyarakat dalam berbagai makna. Simbol merupakan kreasi manusia yang memiliki makna. Simbol merupakan kreasi manusia yang memiliki makna sehingga dapat digunakan dalam berkomunikasi antar manusia. Ada beberapa teori cara menggunakan bahasa dalam penyusunan pesan, yaitu *over power'em theory* teori ini menjelaskan pesan yang sering diulang berkali-kali, bentuk pesan panjang maka pesan akan cepat berlalu dari masyarakat atau khalayak. *Glamour theory* menjelaskan pesan yang dikemas dengan menarik, cantik dan disampaikan dengan ringan mudah dipahami maka masyarakat akan tertarik untuk menerima bahkan memiliki pesan itu. *Don't tele'em theory* suatu ide atau pesan yang tidak

disampaikan kepada orang lain, masyarakat dan tidak akan membuat pendapat tentang pesan itu.

Keempat, memilih media dan saluran komunikasi. Pemilihan media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan dari pesan yang akan disampaikan, dan jenis media yang dimiliki masyarakat. Pengetahuan tentang pemilihan media untuk masyarakat harus diketahui dulu berdasarkan hasil penelitian. Hal ini menghindari penggunaan media yang tidak efektif dan efisien. Ketika melakukan pemilihan media komunikasi ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu, sumber daya komunikasi yang tersedia di tempat yang akan dituju, pemilihan media di masyarakat yang menjadi sasaran sehingga pesan nantinya dapat tersampaikan lebih luas, terjangkau atau tidaknya pesan yang akan disampaikan.

Beberapa hal untuk mengimplementasikan strategi komunikasi, humas harus berkomunikasi dan melakukan beberapa hal yaitu, *pertama*, membingkai pesan yaitu strategi dalam memilih, menonjolkan dan menghubungkan fakta ke dalam bentuk pesan agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih lama diingat. *Kedua*, memiliki nilai berita. Praktisi humas dituntut untuk lebih memahami dan mengetahui nilai pesan yang ingin disampaiannya ketika berkomunikasi. *Ketiga*, semiotika praktisi humas dituntut untuk mampu memilih dan mengirimkan kata atau kebijakan dapat dipahami oleh penerima. *Keempat*, menggunakan simbol. Berbagai perusahaan atau lembaga menggunakan simbol untuk menciptakan persepsi dari masyarakat. *Kelima*, stereotip komunikasi sering mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan muncul dalam berbagai bentuk mulai dari hambatan sosial umur, bahasa, perbendaharaan kata, politik dan

ekonomi. Komunikasi merupakan mengirim pesan kepada penerima. Pesan yang disampaikan kepada publik sedapat mungkin berbentuk yang menarik dan lebih mudah diingat publik termasuk dalam hal mengemukakan fakta yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam menuangkan gagasan tentunya seorang humas harus mampu melihat dengan siapa mereka bicara.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas efektif tidaknya komunikasi humas yang dilakukan tergantung dalam pemilihan strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan media yang digunakan. Pesan yang menarik dan mudah dipahami akan lebih lama diingat oleh masyarakat luas karena pesan tersebut berkesan bagi mereka.

d. Bentuk Komunikasi Humas

Bentuk komunikasi humas dibedakan menjadi beberapa macam tipe yaitu: *Pertama*, komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam diri seseorang, individu berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, komunikasi ini terjadi ketika seseorang mencoba mendeskripsikan sebuah objek yang diamatinya. *Kedua*, komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antar individu atau komunikasi antar seseorang dengan orang lain meski dilakukan tidak dengan tatap muka. *Ketiga*, komunikasi kelompok merupakan komunikasi antara seseorang sebagai sumber pesan kepada sekelompok orang yang lebih dari dua orang untuk menerima berbagai informasi, pemeliharaan diri dan pemecahan masalah sehingga anggota dapat menumbuhkan karakteristik anggota. *Keempat*, komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi formal maupun organisasi non

⁵ Rumsari Hadi Sumarto, "Komunikasi dalam kegiatan Public Relations," *Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 46, No.1, (2016), 69.

formal, komunikasi organisasi yang terjadi dalam organisasi maupun antar orang yang ada dalam organisasi. *Kelima*, komunikasi publik merupakan komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan masyarakat atau orang banyak, melalui komunikasi publik biasanya sumber pesan atau komunikator memiliki tujuan. *Keenam*, komunikasi massa merupakan sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa, dimana media massa ini baik cetak maupun media massa elektronik. Komunikasi massa bersifat umum yang berarti pesan yang disampaikan heterogen karena disampaikan seluruh masyarakat.⁶

2. Citra Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Citra Lembaga Pendidikan

Menurut Katz dalam buku Irene Silviani mendefinisikan citra merupakan cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang dan suatu aktivitas yang dilakukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian citra adalah gambaran yang dimiliki mengenai pribadi, perusahaan, organisasi dan produk atau kesan bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau kalimat dari orang perusahaan kepada masyarakat.⁷

Citra perusahaan atau lembaga adalah kesan, perasaan, gambaran dari masyarakat terhadap perusahaan, kesan yang sengaja dibentuk dari suatu jasa yang ditawarkan. Citra merupakan nilai kepercayaan yang konkretnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan seorang individu kepada organisasi atau lembaga.⁸ Citra suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan dapat dilihat dari

⁶ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 32-69.

⁷ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2019), 251.

⁸ Christian S. Tendean, "Peran Humas dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal* Vol.2, No. 2, (2013), 4.

identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilannya. Citra merupakan daya magnet bagi sebuah produk, citra yang positif terhadap sesuatu akan muncul jika publik percaya bahwa produk atau lembaga tersebut mampu memenuhi keinginan mereka dalam hal kebutuhan konsumen.⁹ Citra perusahaan merupakan salah satu aset terpenting yang harus ada dan terus menerus dibangun dan ditingkatkan. Citra yang positif merupakan hal kuat untuk menarik konsumen dalam memilih juga dapat memperbaiki sikap dan kesan pelanggan terhadap perusahaan atau lembaga.

b. Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra merupakan mempengaruhi tingkah laku dari organisasi kepada individu di luar organisasi yang dipengaruhi oleh stimulus dilakukan oleh organisasi. Stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada individu dapat ditolak atau diterima. Jika rangsangan ditolak oleh individu maka proses selanjutnya tidak akan berjalan atau berjalan namun tidak sesuai yang diharapkan sebab tidak mendapatkan perhatian dari pihak lain. Sebaliknya, jika stimulus diterima maka proses selanjutnya akan berjalan sesuai keinginan organisasi sebab mendapatkan perhatian dan mampu mempengaruhi individu lain.

Pembentukan citra dapat melalui tahap yaitu persepsi-kognisi-motivasi-sikap. Empat komponen tersebut diartikan sebagai citra individu terhadap rangsangan. Persepsi merupakan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan oleh individu, dari persepsi individu akan memberikan gambaran terhadap stimulus yang mereka terima. Kognisi merupakan keyakinan diri dari stimulus yang diterima. Keyakinan ini akan muncul ketika individu mampu

⁹ Mukhlison Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Vol. 2, No. 1, (2021), 47.

mengerti stimulus yang diberikan oleh organisasi, sehingga organisasi harus memberikan informasi yang baik untuk meningkatkan keyakinan individu terhadap organisasi ini. Motivasi organisasi memberikan motivasi terhadap individu setelah mereka mendapat keyakinan. Pengaruh motivasi yang diberikan guna untuk mendorong individu untuk melakukan sesuai dengan yang direncanakan oleh organisasi sehingga tujuan cepat tercapai. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpikir dan mengambil sebuah keputusan ketika mendapati masalah. Sikap memiliki dorongan untuk bersikap menerima atau tidak sebuah stimulus yang diberikan, sikap ini mengandung evaluatif dapat diartikan mengandung nilai menyenangkan, sikap juga dapat diperkuat atau bahkan diubah.¹⁰

Proses pembentukan citra akhirnya akan menentukan sikap dari individu terhadap organisasi yang memberikan stimulus atau rangsangan. Sikap individu dapat ditentukan melalui kepandaian organisasi dalam mempengaruhi individu untuk sejalan dengan mereka mencapai citra yang positif dari luar organisasi.

c. Jenis Citra Lembaga Pendidikan

Jenis citra dapat dikelompokkan dalam beberapa macam yaitu *Mirror Image* dugaan citra manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaan. *Current Image* suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar menilai lembaga. *Corporate Image* citra keseluruhan organisasi dari kegiatan yang dilakukan bukan hanya dilihat dari pelayanan saja yang dapat diambil citra. *Wish Image* citra yang diinginkan oleh seluruh organisasi yang

¹⁰ Meki Pamekas, *Pelayanan Prima* (Klaten: Lakeisha, 2019), 43-44

didapat dari masyarakat, *Performance Image* citra yang didapat dari kinerja organisasi dalam melakukan kegiatan menuju tujuan yang direncanakan.¹¹

Citra merupakan pancaran atau reproduksi jati diri bentuk orang, benda atau organisasi. Sehingga citra harus ada yang diunggulkan dari lembaga atau perusahaan. Ada tiga jenis citra yang dapat ditonjolkan lembaga yaitu, citra eksklusif yaitu kemampuan untuk membuat manfaat yang terbaik untuk konsumen. Citra inovatif yaitu lembaga dan perusahaan mampu membuat perbedaan dengan pesaingnya sehingga timbul keistimewaan di dalamnya. Citra murah meriah yaitu memberikan pelayanan terbaik dengan biaya yang dikeluarkan oleh pelanggan sedikit.¹²

d. Strategi Pengukuran Peningkatan Citra Lembaga

Pengukuran peningkatan citra lembaga pendidikan meminjam teori Thomas yang ditulis dalam buku Mulyasa berjudul manajemen pendidikan karakter. Pengukuran keberhasilan pendidikan karakter yaitu menggunakan dimensi *The psychologist's function*, yang berarti melihat keberhasilan melalui keluaran, perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik.¹³

Teori tersebut penulis gunakan untuk mengukur keberhasilan humas meningkatkan citra lembaga. Teori Thomas mendefinisikan keberhasilan dapat melihat dari segi keluaran, perubahan perilaku, dan respon timbal balik. Segi keluaran merupakan apa yang menjadi strategi humas dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat terhadap lembaga setelah menjalin komunikasi dari humas, timbal balik dapat melihat dari antusias

¹¹ Soleh Soemarti, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

¹² Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations Pengantar Komprehensif* (Bandung: Siimbiosa Rekatama Media, 2011), 62-63.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 94-96

masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Keberhasilan komunikasi humas tergantung pada kualitas program yang ditawarkan lembaga kepada masyarakat.

Kualitas program humas untuk meningkatkan citra lembaga dapat dilihat melalui proses dan hasil dari program yang dibuat oleh humas. Dari segi proses media apa yang digunakan oleh humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yang sesuai dengan keadaannya, seefektif mana dalam menjalin hubungan dengan masyarakat karena efektivitas dapat mengukur keberhasilan suatu program yang dibuat oleh humas, semakin efektif program humas maka semakin berhasil program yang dijalankan humas. Efektivitas program humas memiliki beberapa tahap indikator dan waktu panjang, ada beberapa indikator efektivitas dalam program humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, yaitu *pertama*, indikator input dapat berupa humas, masyarakat, lembaga pendidikan dan program yang dibuat humas. *Kedua*, indikator process jenis program yang dibuat oleh humas dalam meningkatkan citra lembaga. *Ketiga*, indikator output berupa persepsi atau kesan dari masyarakat setelah mengetahui program yang disampaikan humas. *Keempat*, indikator *outcome* berupa berapa banyak masyarakat yang percaya terhadap program yang dibuat humas di lembaga pendidikan.¹⁴

Citra sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas kerja kepala madrasah, guru, dan staf. Sekolah memiliki jaringan kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak termasuk wali murid, sekolah juga sering mengikuti lomba kompetensi siswa pada akhirnya persepsi mengenai citra

¹⁴ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, 93.

sekolah menjadi lebih baik dan meningkat.¹⁵ Beberapa proses yang dilakukan oleh humas akan mendapatkan hasil apabila program dijalankan dengan efektif mungkin. Hasil merupakan tahapan setelah proses yang sudah dijalankan humas. Indikator keberhasilan dari program humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Pertama*, bertambahnya siswa yang masuk di lembaga pendidikan. *Kedua*, semakin banyak partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. *Ketiga*, banyaknya masyarakat untuk menjalin kerja sama. *Keempat*, semakin profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas keberhasilan program humas dalam meningkatkan citra lembaga dapat dilihat melalui indikator keefektifan humas dalam membuat dan menjalankan program. Humas yang efektif yaitu humas yang melakukan komunikasi program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, program yang direncanakan dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai yang diharapkan

3. Peran Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan

Hubungan Masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga untuk menjalin hubungan dengan masyarakat secara baik. Humas sangat berperan penting dalam mengelola pendidikan, humas juga mempromosikan program-program lembaga pendidikan kepada masyarakat khususnya orang tua peserta didik. Selain itu humas berperan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Ada empat peran humas dalam lembaga pendidikan yaitu:¹⁶

¹⁵ Juhji, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 22.

¹⁶ Juhji, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widinia Bhakti Persada Bandung, 2020), 9-10.

a. Penghubung

Humas berperan menjadi penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat khususnya orang tua peserta didik. Sehingga humas harus membangun hubungan baik dengan masyarakat untuk menjadi perwakilan yang baik dari lembaga, menciptakan suasana saling percaya dan pengertian. Humas sebagai penghubung ini sangat penting untuk program-program yang diberikan lembaga dapat diterima dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

b. Pengkomunikasi

Secara individu seorang humas harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik. Komunikasi yang dilakukan humas dapat menjadi persepsi dari masyarakat untuk menilai lembaga pendidikan sehingga humas dituntut membuat komunikasi dengan masyarakat semenarik mungkin agar dapat diterima oleh masyarakat.

c. Pendukung

Humas merupakan pendukung dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Banyaknya program lembaga pendidikan yang ditawarkan sekolah terkadang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat bisa karena kurang optimalnya peran humas dalam mendukung program dengan cara menyampaikan apa yang menjadi program sekolah.

d. Publikator

Humas memiliki peran sebagai publikator dalam lembaga pendidikan, yaitu mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah. Tujuan

dari publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai sekolah atau kegiatan positif yang dilakukan sekolah agar dapat dilihat oleh masyarakat luas. Sehingga masyarakat akan memiliki persepsi baik terhadap sekolah dan mempunyai kepuasan karena tidak salah dalam memilih lembaga pendidikan.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu, berikut Beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afyfy Masyhuda, dengan judul Skripsi *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*. Rumusan masalah dari penelitian tersebut (a) bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu, (b) Apakah faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu, (c) Bagaimana dampak dari peningkatan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu. Metode penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (a) Strategi yang digunakan terdiri dari dua tahap, yang pertama tahap dalam yaitu peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memperdalam bidang keagamaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan humas dengan wali murid dan evaluasi sedangkan tahap luar yaitu meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, mengadakan program keagamaan, dan publikasi kegiatan yang dijalankan madrasah. (b) Mencari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan humas terkait peningkatan citra madrasah seperti perkembangan media sosial dan media masa, kerjasama dengan berbagai pihak dan instansi. Adapun faktor

penghambatnya adalah kurangnya penguasaan penggunaan media sosial tersebut. (c) Dampak dari peningkatan citra madrasah diantaranya meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Meningkatnya daya tarik instansi dalam peningkatan hubungan kerja sama dengan instansi.¹⁷ Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada bentuk dan strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Selain perbedaan ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas tentang upaya meningkatkan citra lembaga pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransiska, dengan judul *Peran Humas dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta*. Mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana peran humas dalam upaya membangun citra SMK BOPKRI 1 Yogyakarta dan apa saja media yang digunakan humas dalam membangun citra SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (a) Peran humas dalam membangun citra SMK BOPKRI 1 Yogyakarta diantaranya humas berperan sebagai komunikator bagi publik internal dan eksternal sekolah. Peran yang kedua humas berperan sebagai pembina hubungan (*relationship*) baik untuk publik internal dan publik eksternal sekolah. Peran ketiga yaitu, humas berperan sebagai *back up management* dengan mengadakan kerjasama dengan SMP untuk melakukan promosi dan kerja sama. Peran keempat yaitu, humas

¹⁷ Muhammad Afyfy Masyhuda, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), 16.

sebagai pembentuk citra (*Corporate Image*) baik untuk publik internal maupun publik eksternal. (b) Media yang digunakan humas dalam membangun citra SMK BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu melalui media komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung yang dilakukan dengan pengadaan kegiatan-kegiatan, kemudian komunikasi tidak langsung meliputi media elektronik dan media cetak.¹⁸ Berdasarkan penjelasan terkait penelitian terdahulu kedua terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya yaitu pada fokus peran humas dan media yang digunakan dalam membangun citra sekolah, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada bentuk dan strategi komunikasi humas yang digunakan untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas tentang meningkatkan citra lembaga pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Sari Agustine dengan judul *Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMK Antonius Semarang)*. Penelitian tersebut memiliki rumusan masalah sebagai berikut (a) bagaimana strategi humas dalam upaya menjaga dan meningkatkan reputasi SMK Antonius Semarang, (b) Apa saja kendala yang terjadi dalam upaya humas menjaga dan meningkatkan reputasi SMK Antonius Semarang, (c) Bagaimana upaya yang dilakukan humas mengatasi kendala dalam menjaga dan meningkatkan reputasi SMK Antonius Semarang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: (a) Strategi yang digunakan Waka Humas sebagai upaya menjaga dan meningkatkan reputasi yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, memanfaatkan media untuk pencitraan, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi sekolah, bakti sosial,

¹⁸ Maria Fransiska, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 101.

bekerjasama dengan BKK. (b) Kendala yang ditemui dalam upaya meningkatkan reputasi sekolah, salah satunya dari pendanaan dan sumber daya manusia. (c) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencari murid sebanyak-banyaknya dan berkoordinasi dengan yayasan terkait keuangan sekolah. Kemudian hambatan yang berasal dari SDM atau siswa disini dengan dilakukannya pemantauan siswa agar tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak reputasi sekolah.¹⁹ Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu ketiga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya yaitu terletak fokus penelitian strategi humas, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan reputasi sekolah, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada bentuk dan strategi komunikasi humas yang digunakan untuk meningkatkan mutu citra lembaga pendidikan. Selain itu, terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Persamaan keduanya, yaitu membahas tentang upaya untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reviani dengan judul *Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri*. Penelitian tersebut memiliki rumusan masalah sebagai berikut, (a) Bagaimana program humas pada SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam mempertahankan citra positif, (b) Apa saja yang menjadi kendala dalam mempertahankan citra positif di SMK Negeri 4 Kota Jambi, (c) Bagaimana strategi humas pada SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam Mempertahankan citra positif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: (a) program humas dibedakan menjadi dua hal, program internal dan program eksternal. Program internal tersebut meliputi kegiatan di dalam pendidikan seperti surat menyurat dan

¹⁹ Nilam Sari Agustine, “ Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di SMK Antonius Semarang)” (Skripsi, UNNES, Semarang, 2017), 100.

tanggung jawab terhadap praktek kerja bidang industri, sedangkan eksternal berkaitan langsung dengan masyarakat luar sekolah seperti penggunaan media sosial untuk penyampaian program kemasyarakatan dan iklan yang berguna memperkenalkan lembaga pendidikan. (b) Banyak kendala yang dihadapi dalam pendidikan kurangnya kerja sama antar guru, serta kurang disiplin siswa di lembaga pendidikan. Hal itu membuat humas melakukan kerja sama dengan kepala madrasah agar kinerja humas dapat menyelesaikan masalah yang ada di lembaga pendidikan, agar setiap individu saling berkomunikasi secara intensif sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai. (c) Strategi humas dalam mempertahankan citra positif sekolah yaitu dengan memposting setiap kegiatan yang dilakukan sekolah menggunakan media sosial guna memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui kondisi sekolah. Humas juga melakukan kerja sama dengan media yaitu dengan mengundang wartawan untuk datang dan meliput kegiatan, sehingga tidak sadar berita yang akan keluar akan baik dan positif.²⁰ Berdasarkan kesimpulan tersebut terdapat perbedaan fokus penelitian dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perbedaannya penelitian terdahulu lebih terfokus memperbaiki program dan strategi untuk mempertahankan citra lembaga pendidikan, sedangkan fokus penelitian penulis komunikasi humas yang dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan yaitu komunikasi yang digunakan humas untuk meningkatkan citra. Selain perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan penulis ada persamaannya yaitu sama-sama mengangkat citra lembaga pendidikan untuk menjadi bahan penelitian.

²⁰ Reviani, "Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 140.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan kondisi ilmiah dan langsung, penelitian ini berupaya mendeskripsikan dengan rinci mengenai keadaan kondisi atau konteks.¹ Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan dan peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mengharapkan hasil yang dilakukan penelitian lebih rinci dan nyata agar lebih mudah mengerti lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna. Kualitatif yang berguna memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh responden, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.² Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana komunikasi humas dalam meningkatkan mutu citra lembaga pendidikan di MTs Darul Muttaqin yang notabennya lembaga pendidikan yang baru.

B. KEHADIRAN PENELITI

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan kegiatan secara langsung, sebab peran peneliti yang menentukan proses dan tahapan

¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

untuk melakukan kegiatannya.³ Disebabkan peneliti merupakan instrumen kunci mengharuskan peneliti melakukan partisipasi sekaligus dengan melakukan pengumpulan data, sedangkan yang lain merupakan penunjang. Peneliti melakukan pemilihan sumber data, menggali data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Peneliti hadir langsung dalam lembaga berinteraksi langsung dengan sumber data untuk mendapatkan data yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

C. LOKASI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah yaitu MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan. Madrasah ini beralamat Jalan Parang Menang Nomor 43, Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki status masih swasta karena baru berdiri pada tahun 2016 lalu. Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pada lembaga yang baru berdiri yang membutuhkan citra yang positif di pandangan masyarakat luas, sebab citra yang positif nanti akan membuat madrasah ini lebih berkembang dan bersaing dengan Madrasah atau sekolah yang sudah lama berdiri. Selain itu, peneliti ingin melakukan observasi terkait kegiatan apa yang dilakukan Madrasah MTs Darul Muttaqin untuk membuat citra yang baik untuk mengembangkan lembaganya.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian ini berasal dari semua informasi yang didapatkan oleh peneliti dan dikumpulkan selama proses penelitian. Data dalam penelitian terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam artian luas) yang harus dicari dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian bisa terdapat pada segala sesuatu yang menjadi bidang atau

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

sasaran penelitian. Data penelitian kualitatif umumnya berupa kata ungkapan kalimat dan tindakan. Tindakan subyek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut penting untuk dicatat dan didokumentasikan.⁴ Sumber data Primer diperoleh langsung dari sumber utama yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini peneliti menggali data secara wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala madrasah MTs Darul Muttaqin, Waka Humas, guru. Sumber data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua untuk mendukung data primer dalam penelitian. Data sekunder berasal dari data hasil penelitian, buku, pendapat siswa, catatan kegiatan lembaga sekolah dan lain sebagainya. Beberapa sumber tersebut diharapkan mampu lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian sesuai fakta di lapangan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara narasi dari pihak sekolah tentang komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Secara deskripsi beberapa prosedur dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Prosedur ini digunakan ketika narasumber dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi.⁵ Wawancara terdapat beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan dan urutan pertanyaan tidak di ubah,

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.*, 107.

⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015), 47.

wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara tanpa menggunakan panduan dan arah pembicaraan sifatnya spontanitas, wawancara semi terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan tetapi urutan pertanyaan bersifat fleksibel karena mengalir pada arah pembicaraan.⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan. Peneliti melakukan wawancara bertujuan memperoleh keterangan informasi mengenai komunikasi humas yang dilakukan MTs Darul Muttaqin. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala madrasah, waka humas, masyarakat sekitar. Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan pedoman pertanyaan guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti kepada lembaga pendidikan untuk mengetahui hal yang bersangkutan dengan komunikasi humas yang dilakukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, dengan pencatatan terhadap ke adaan narasumber.⁷ Dalam observasi ada observasi partisipan dan non-partisipan, observasi partisipan peneliti terjun langsung menjadi partisipan untuk mengumpulkan data. Observasi non-partisipan peneliti hanya menjadi pengamat dalam penelitian.⁸ Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tentang komunikasi yang dilakukan oleh madrasah kepada masyarakat.

⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 7-8

⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 79.

3. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari narasumber meliputi: buku, peraturan, kegiatan foto dan lain sebagainya.⁹ Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Dalam penelitian kualitatif sejumlah besar fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Dokumentasi hal ini adalah catatan tertulis yang pernah dilakukan dalam kegiatan komunikasi humas dalam meningkatkan mutu citra lembaga pendidikan di MTs Darul Muttaqin. Dokumentasi ini kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan tujuan data yang sudah diperoleh lebih berkualitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih ringan simpel dan mudah dibaca. Dengan hal ini data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap responden. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka menggunakan tiga alur kegiatan yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, *Drawing and Verifying Conclusions*.¹⁰

1. *Data Condensation* (kondensasi dat)

Data tersebut terpaku pada proses pemilihan data, pemfokusan data, penyederhanaan data yang dikumpulkan melalui penulisan yang terjadi di tempat penelitian. Data kondensasi didapat dengan melakukan secara terus menerus. Dalam penelitian kualitatif data dapat dirubah dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan narasi. Penelitian ini akan memahami data terkait

⁹ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

¹⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

strategi, bentuk, dan keberhasilan humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dan memfokuskan pada komunikasi yang dilakukan oleh humas.

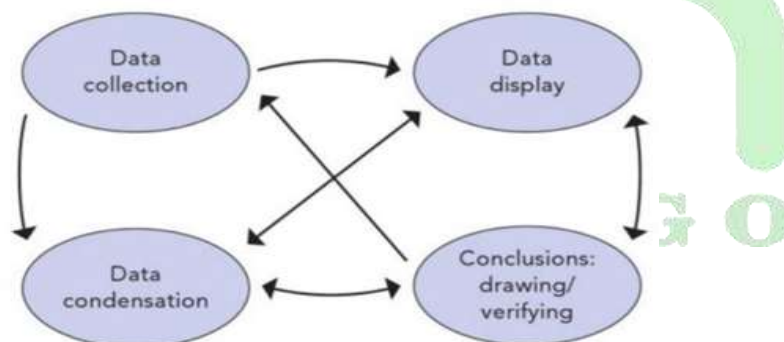
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah melakukan kondensasi data yaitu penyajian data. Penelitian kualitatif dalam penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan narasi. Pada umumnya penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuannya memberikan kemudahan dalam melihat fenomena yang terjadi dilapangan serta memberikan kemudahan tentang data yang belum ada. Penelitian ini menggunakan Penyajian data dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan yang berada diawal bersifat sementara, hal tersebut dapat berubah ketika penelitian menemukan bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Apabila bukti yang diperoleh benar maka kesimpulan diawal dikatakan konsisten dan kreadibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan dari penelitian. Penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data ini model interaktif didasarkan pada Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana

G. KEABSAHAN DATA

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.

Kemudian peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dan membercheck. Triangulasi terdapat beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu pengecekan kredibilitas data dengan waktu yang berbeda dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda ketika melakukan dilain waktu maka harus terus dilakukan berulang ulang untuk menghasilkan data yang sama.

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

¹¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, 90-98.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Muttaqin

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin (MTs Darul Muttaqin) berawal dari Yayasan Ali Muttaqin yang mengelola pondok pesantren dan panti asuhan. Kemudian yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk dikelola lebih baik. MTs Darul Muttaqin berdiri pada tahun 2015 dengan SK pendirian sekolah: MTs/ 02.77/ 2015.

Awal pendirian MTs Darul Muttaqin untuk bergabung dengan Madrasah Ma'arif. Namun, adanya yayasan memutuskan untuk berdiri sendiri dan dikelola langsung oleh yayasan. Menurut data pada empispendis yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia MTs Darul Muttaqin mulai beroperasi pada tanggal tiga Mei tahun 2015. Awal berdiri MTs Darul Muttaqin memiliki jumlah dan tenaga pendidik yang masih minim. Jumlah siswa pada awal beroperasi MTs Darul Muttaqin hanya memiliki tujuh siswa dan berhasil meluluskan empat siswa. Pada awal beroperasi sampai tahun 2018 MTs Darul Muttaqin masih bergabung dengan MTs lain untuk melaksanakan ujian namun, pada tahun 2019 sudah mampu melaksanakan ujian nasional secara mandiri.¹

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin

MTs Darul Muttaqin Merupakan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah yang memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan. Madrasah ini berdiri pada tahun

¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

2016, MTs Darul Muttaqin sekarang sudah memiliki akreditasi B. Berikut merupakan profil dari MTs Darul Muttaqin:

Nama Madrasah : MTs Darul Muttaqin
 NSM : 121235020077
 NPSN : 69227994
 Alamat Madrasah : Jl. Parang Menang No. 43 Patihan Wetan Babadan
 Ponorogo
 Kepala Madrasah : Zaida Ahmad, S.Pd
 No. Telp/HP : 08125954691
 Kategori Madrasah : Swasta
 Tahun Didirikan : 2014/2014
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 a. Luas Tanah/Status : 1650 m²/ milik sendiri
 b. Luas Bangunan : 700 m²
 Nomor Rekening Madrasah : 171-00-0165809-8 (Mandiri), Cab. Ponorogo
 Data Ruang Kelas : 3 Ruang
 Data Ruang Lainnya : Perpustakaan, Aula, Masjid

3. Visi, Misi MTs Darul Muttaqin

Visi Madrasah:

“ Menyiapkan (Mendidik) Generasi yang Berprestasi, berakhlakul Karimah Ala Ahlusunnah Wal Jama’ah”.

Misi Madrasah:

1. Menyiapkan anak didik yang berprestasi.
2. Menyediakan tenaga pendidik yang berakhlak mulia dan profesional.

3. Membekali anak didik pengetahuan berwawasan nasional.
 4. Membekali anak didik dengan Kitab-kitab Pesantren Ahlusunnah Wal Jama'ah.
4. Data Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin

a. Data Guru

No	Guru	Jumlah
1	Laki-Laki	10
2	Perempuan	5
	Jumlah	15

Tabel Guru 4.1 Data Jumlah MTs Darul Muttaqin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Zaida Ahmad, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Syaifudin, S.Pd.I	S1	Guru
3	Multazim Fadil, M.Ag	S2	Guru
4	Sudarmani, S.H	S1	Guru
5	Wahyu Andre Fuad, S.Pd.I	S1	Guru
6	Andik Cahyono, S.Pd	S1	Guru
7	Ulfatur Rosyidah A., S.Pd.I	S1	Bendahara
8	Endang Susi A., S.Pd.I	S1	Guru
9	Umi Mirwatin, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
10	Herlina Efendi, S.Pd	S1	TU
11	Abu Thoyyib, S.Pd	S1	Guru
12	Zaenal Arifin, S.Pd	S1	Guru
13	Puji Estuningrum, S.Pd	S1	Guru

14	Moh. Isnaini, S.Pd	S1	Guru
15	Heri Pratiwi, S.Pd	S1	Guru

Tabel 4.2 Data Nama Guru MTs Darul Muttaqin

b. Data Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	8	6	14
2	VIII	11	7	18
3	IX	7	6	13
JUMLAH		26	19	45

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MTs Darul Muttaqin

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin

MTs Darul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri namun sudah terakreditasi B. Sarana dan Prasarana sendiri sudah cukup menunjang proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di Madrasah. Sarana dan Prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan sebagai penunjang atau pendukung dalam kegiatan Madrasah. Sarana Prasarana sendiri membantu proses kegiatan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Muttaqin:²

No	Nama Sarana dan Prasarana
1	Ruang Kelas
2	Ruang Kepala Madrasah
3	Lab. Komputer

² Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/24-2/2022.

4	Ruang Tata Usaha
5	Ruang Guru
6	Perpustakaan
7	Masjid
8	Ruang BP/BK
9	Kantin
10	Koperasi
11	Aula
12	Ruang Ketrampilan
13	Ruang Kesenian
14	KM. Guru dan Siswa

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

B. PAPARAN DATA

1. Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan

Kepala madrasah memiliki peran dalam penyampaian program-program dan semua kegiatan yang dilakukan madrasah agar masyarakat mengetahui program dan kegiatan yang dijalankan madrasah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin yaitu:

Yang berperan pastinya kepala madrasah bidang kehumasan untuk menyampaikan program-program. Selain dari lembaga pendidikan karena madrasah ini di yayasan maka juga ikut memberikan informasi seperti pengasuh pondok, ustadz dan ustadzah yang ada di madrasah maupun di pondok, selain itu melalui alumni meskipun alumni baru sedikit tapi cukup membantu.³

P O N O R O G O

³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait siapa saja yang berperan dalam penyampaian informasi tentang program-program dan kegiatan Madrasah MTs Darul Muttaqin. Peneliti melakukan observasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat tidak hanya kehumasan namun kepala madrasah, guru dan seluruh warga sekolah, karena MTs Darul Muttaqin berada di bawah yayasan maka pengasuh pondok ustadz dan ustadzah pondok ikut memberikan informasi terkait program-program dan kegiatan lembaga pendidikan.⁴

Keadaan tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin, S.Pd selaku Guru di MTs Darul Muttaqin mengutarakan bahwa:

Kepala madrasah bagian kehumasan dan seluruh warga sekolah ketika memiliki program yang baik untuk masyarakat maka semua warga sekolah berhak menyampaikan informasi seperti penerimaan peserta didik baru warga sekolah boleh menyebar luaskan informasi tersebut.⁵

Program-program lembaga pendidikan mengacu pada pemerintahan dan sebagian memahami kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh madrasah. Ada beberapa cara untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat yang begitu banyak, hal itu sesuai hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad S.Pd yang mengungkapkan cara mengetahui kebutuhan masyarakat yaitu. “Melalui pengamatan secara langsung dari Madrasah, kedua usulan dari berbagai pihak yang diberikan kepada madrasah dapat melalui komite atau pengasuh pondok, ketiga tuntutan yang diagendakan diharuskan dari pemerintah terutama Kemenag”.⁶

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh bapak Zainal Arifin, S.Pd yang berkaitan tentang cara mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga lembaga mampu

⁴Lihat Transkrip Observasi 01/O/28/2/2022.

⁵Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

⁶Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

memenuhi kebutuhannya, beliau mengungkapkan bahwa. “Untuk mengetahui biasanya melalui pengamatan masukan dari masyarakat kepada sekolah melalui komite sekolah ataupun langsung ke lembaga pendidikan karena madrasah membuka lebar masukan dari masyarakat untuk membangun madrasah yang lebih baik”.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, MTs Darul Muttaqin menyediakan wadah kepada masyarakat untuk menyampaikan usulan terkait pendidikan yang diinginkan. Usulan tersebut nantinya akan dipertimbangan oleh madrasah untuk diwujudkan.⁸

Beragamnya pemahaman masyarakat terkait informasi membuat madrasah memilih beberapa bentuk pesan atau informasi yang mudah diterima masyarakat. Bentuk informasi tersebut diantaranya disampaikan melalui pengajian, media sosial, dan perbincangan secara langsung dengan wali murid. Pesan atau informasi yang efektif membuat penerima mudah untuk memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin menjelaskan. “penyusunan pesan yang efektif membuat masyarakat menerima pesan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa melalui pengajian karena MTs Darul Muttaqin berbasis yayasan. Kemudian penyampaian informasi dengan media sosial dilakukan secara berulang agar mudah diingat. Selain itu, MTs Darul Muttaqin mengundang wali murid untuk berbicara langsung terkait informasi yang akan disampaikan”.⁹

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Zaenal Arifin, S.Pd selaku Guru MTs Darul Muttaqin bahwa:

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

⁸ Lihat Transkrip Observasi 02/O/28/2/2022.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

Melihat masyarakat yang akan kita sasar, menulis dengan efektif tanpa berlebihan kata yang terpenting pesan yang dimaksud sudah ada di dalam informasi. Lembaga juga melakukan informasi biasanya dengan mengadakan pengajian, istighosah untuk menarik minat masyarakat.¹⁰

Setelah mengetahui bentuk informasi yang sesuai dengan pemahaman masyarakat, kepala madrasah menggunakan beberapa media untuk penyampaian informasi. Adapun beberapa media yang digunakan diantaranya media sosial, media cetak seperti brosur dan banner, media elektronik seperti status Whatsapp, dan pengajian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Darul Muttaqin menjelaskan. “Masih seperti sekolah lain, MTs Darul Muttaqin menggunakan media sosial, media cetak seperti brosur, banner, media elektronik melalui status Whatsapp dan pengajian yang dilakukan pengasuh pondok”.¹¹

Hal tersebut juga dijelaskan bapak Zaenal Arifin, S.Pd selaku Guru MTs Darul Muttaqin, bahwa:

Karena madrasah ini memiliki yayasan pondok maka media yang digunakan salah satunya pengajian yang dilakukan oleh pengasuh pondok dan keluarga pondok. Selain itu menggunakan media cetak brosur plakat dan media elektronik seperti media sosial, whatsapp, link google.¹²

Penyampain informasi yang dilakukan untuk mencapai keefektifan dan efisiensi maka dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini untuk melihat kondisi masyarakat dan penentuan media yang sesuai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Zaida Ahmad S.Pd selaku Kepala madrasah MTs Darul Muttaqin, bahwa:

Melalui perencanaan, masyarakat yang akan kita sasar itu seperti apa keadaanya kondisinya media yang mungkin akan mereka gunakan, dengan

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

¹² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

media yang masyarakat gunakan maka informasi yang diberikan lembaga akan lebih besar persentasenya untuk dibaca. Kalau untuk efisien mungkin meminimalisir informasi yang kurang efektif kurang dipahami masyarakat.¹³

Peneliti menyimpulkan strategi komunikasi humas di MTs Darul Muttaqin memiliki beberapa tahap untuk mencapai tujuan komunikasi humas yang baik. MTs Darul Muttaqin menentukan komunikator. Komunikator bisa dilakukan oleh kepala madrasah, bidang kehumasan, guru, dan warga sekolah. Menentukan kebutuhan masyarakat terkait kebutuhan pendidikan hal tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, usulan melalui komite, dan usulan secara langsung dari masyarakat. Menentukan pesan yang akan disampaikan, pesan tersebut disampaikan sesuai kebutuhan masyarakat dan madrasah seperti kegiatan-kegiatan dan program madrasah. Menentukan media yang digunakan. MTs Darul Muttaqin menggunakan media pengajian, ceramah, brosur, dan media sosial.



Gambar 4.1 Strategi Komunikasi Humas MTs Darul Muttaqin

ICAIN
PONOROGO

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-2/2022.

2. Bentuk Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan

MTs Darul Muttaqin menggunakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai bentuk komunikasi terhadap diri madrasah sendiri. Bentuk EDM sendiri terdiri item-item yang ditentukan oleh kemenag dan sebagian ditambah item dari madrasah. Selain EDM MTs Darul Muttaqin memiliki kebiasaan untuk saling berinteraksi antara warga madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin menerangkan:

Komunikasi yang dilakukan madrasah itu menggunakan evaluasi diri madrasah atau EDM hal itu, membuat madrasah tau dimana letak kurangnya letak yang harus ditambahi dibenahi. Bentuk EDM sendiri melalui monitoring dan item item juga sebagian ditentukan KEMENAG kemudian ditambah dengan item item yang dibuat madrasah. Selain itu, komunikasi madrasah juga dari saling berinteraksi baik mulai dari sesama guru, guru dengan siswa harus dibiasakan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pun ada jarak yang terjadi.¹⁴

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah. Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan interaksi yang baik dari guru ke guru, guru ke siswa dan sebaliknya, bahkan kepala madrasah sendiri melakukan interaksi secara dekat dengan siswa. Hal itu membuat siswa lebih sopan dan ingin bercerita tentang masalah yang dihadapi mereka.¹⁵

Selain itu, komunikasi intrapersonal juga disampaikan oleh bapak Herlina Efendi sebagai kepala tata usaha di MTs Darul Muttaqin beliau menerangkan bahwa. “selain evaluasi diri madrasah juga menggunakan MBS Manajemen Berbasis Sekolah untuk melihat kekurangan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dimana hak sepenuhnya berada di sekolah atau madrasah ini”.¹⁶

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi 03/O/28/2/2022.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/31-5/2022.

Kemudian bentuk komunikasi humas dilakukan terhadap kelompok masyarakat dan organisasi sekolah seperti SD dan MI. Bentuk komunikasi yang dilakukan kepada kelompok masyarakat seperti pengajian, istighosah, brosur dan lainnya, sedangkan komunikasi terhadap organisasi sekolah berbentuk komunikasi secara langsung dengan kunjungan untuk menjalin kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd menjelaskan:

Kalau bentuk komunikasi berbeda, kalau di kelompok seperti kelompok masyarakat madrasah menggunakan komunikasi melalui media pengajian, ceramah, brosur dan yang sering masyarakat lihat penyampaian informasi yang dilakukan bapak ibu guru mestinya sesuai dengan karakter masyarakat yang mereka sukai sebagai contoh saya mendekati angkringan siapa tau ada anaknya atau saudaranya yang sudah lulus dari sekolah dasar dan masih ada kebingungan untuk melanjutkan sekolah atau membutuhkan religius yang lebih kalau untuk organisasi seperti sekolah SD atau MI maka madrasah datang langsung berkunjung untuk menjalin komunikasi ataupun kerja sama.¹⁷

Selain itu, kepala Tata Usaha Bapak Herlina Efendi S.Pd juga menjelaskan terkait komunikasi kepada kelompok masyarakat dan organisasi sekolah, beliau menjelaskan. “ untuk komunikasi kelompok masyarakat melalui baksos kedaerah tertentu saat Idul Adha dan juga melalui pengajian, sedangkan untuk organisasi sekolah melalui sosialisasi langsung namun hal tersebut sekarang diganti melalui brosur”¹⁸

Untuk memperkuat bentuk-bentuk komunikasi di atas kepala madrasah MTs Darul Muttaqin Menggunakan bentuk komunikasi masa untuk memperluas pengenalan madrasah terhadap masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah menjelaskan:

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/31-5/2022.

Dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk melakukan komunikasi masa, karena komunikasi masa sendiri bertujuan untuk memberikan informasi bahwa ada lembaga pendidikan madrasah dengan karakter seperti ini dengan prestasi yang disebutkan dalam komunikasi masa tersebut sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya dan ikut masuk di dalam lembaga madrasah tersebut.¹⁹

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti.

Dokumentasi tersebut terkait brosur pendaftaran peserta didik baru, penggunaan media sosial untuk mempromosikan madrasah.²⁰

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi humas MTs Darul Muttaqin memiliki Komunikasi internal berupa Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan komunikasi antar warga sekolah. Sedangkan komunikasi eksternal dibagi menjadi tiga komunikasi kelompok masyarakat dengan pengajian dan ceramah, komunikasi organisasi sekolah dengan pengunjungan langsung dan program madrasah, komunikasi masa melalui media cetak brosur plakat, media elektronik Whatsapp, Website dan lainnya.



Gambar 4.2 Bentuk Komunikasi Humas MTs Darul Muttaqin

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

²⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/2/3/2022.

3. Keberhasilan Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin Patihan

Keberhasilan komunikasi yang dilakukan Humas akan berdampak pada lembaga pendidikan itu sendiri. MTs Darul Muttaqin setelah melakukan berbagai komunikasi kepada masyarakat terdapat dampak partisipasi dari masyarakat yang meningkat. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku Kepala madrasah MTs Darul Muttaqin menjelaskan:

Partisipasi masyarakat sudah meningkat tapi sedikit karena berdirinya lembaga pendidikan juga baru, yang sebelumnya daerah Sawo Bondrang belum kenal sudah mulai dikenal, sebelumnya belum ada generasi dari Puhpelem Wonogiri ini juga sudah ada. Untuk partisipasi masyarakat sekitar juga sangat meningkat dengan semakin banyaknya siswa semakin besarnya lembaga pendidikan.²¹

Bapak Yulianto selaku guru di MTs Darul Muttaqin juga melihat dampak setelah melakukan beberapa komunikasi partisipasi masyarakat meningkat meskipun belum terlalu signifikan, hal tersebut disampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan:

Sangat meningkat dengan partisipasi masyarakat meskipun belum terlalu banyak. yang saya lihat dengan mulai kegiatan sosial bersama, usulan-usulan yang sifatnya membangun bagi madrasah, keikutsertaan masyarakat dalam melakukan program dan kegiatan yang dilakukan madrasah.²²

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan beberapa indikator keberhasilan humas dalam melakukan komunikasi terhadap masyarakat. Setelah masyarakat memiliki partisipasi maka mereka mempercayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu di MTs Darul Muttaqin, peningkatan peserta didik juga dirasakan oleh madrasah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku Kepala madrasah MTs Darul Muttaqin dari hasil wawancara tersebut beliau menerangkan:

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

²² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.

Peningkatannya ada namun dalam tingkat kabupaten belum bisa banyak bicara, awal berdiri madrasah hanya meluluskan empat siswa, 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Untuk bicara peningkatan akhlak peserta didik sudah sangat meningkat dengan sopan santun akhlak-akhlak di madrasah sudah sangat meningkat.²³

Peningkatan peserta didik juga dilihat oleh bapak Yulianto selaku guru di MTs Darul Muttaqin, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau, beliau mengungkapkan bahwa:

Melihat sekilas dari jumlah siswa dari tahun ketahun ada peningkatan meskipun sedikit namun ada peningkatan namun untuk bersaing dengan madrasah yang sudah lama berdiri masih belum mampu dalam segi banyaknya siswa namun untuk karakter akhlak masih dapat bersaing dengan madrasah yang lama berdiri.²⁴

Peneliti menemukan dokumentasi terkait penjelasan diatas. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa pada tahun 2020 peserta didik baru sejumlah 13, pada tahun 2021 peserta didik mengalami peningkatan menjadi 18 siswa, dan pada tahun 2022 peserta didik baru berjumlah 14 siswa, meskipun pada tahun 2022 mengalami penurunan siswa, tetapi pada tahun ini jumlah siswa lebih banyak dari pada tahun 2020.²⁵

Indikator keberhasilan madrasah dalam melakukan komunikasi humas selanjutnya adalah peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan kepala madrasah. Peningkatan tersebut dibenarkan oleh bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin beliau mengatakan:

Untuk profesionalisme guru dengan bertambahnya waktu berdiri bertambahnya siswa bertambahnya guru pendidik seiring hal itu tanggung jawab dan profesionalisme mereka semakin besar sehingga semakin

P O N O R O G O

²³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.

²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/2-3/2022.

profesionalisme. Mulai dari jam masuk, menghidupkan suasana kelas dan lainnya.²⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan Peningkatan profesionalisme juga berusaha ditingkatkan guru-guru yang ada di MTs Darul Muttaqin, semakin besarnya lembaga semakin besar juga tanggung jawab yang dipegang oleh guru dan seluruh warga madrasah. Dalam sesi wawancara bersama bapak Yulianto selaku guru di MTs Darul Muttaqin beliau menerangkan:

Saya sendiri sebagai guru merasakan bahwa semakin besarnya tanggung jawab dan profesionalisme diri saya lebih meningkat. Selain semakin besarnya lembaga pendidikan maka profesionalisme dan tanggung jawab warga madrasah bukan hanya tenaga pendidik tenaga kependidikan namun juga seluruh warga madrasah untuk menjaga nama baik.²⁷

Penjelasan di atas diperkuat hasil observasi dari peneliti. Profesionalisme tenaga pendidik sangat baik ketika dalam pembelajaran. Guru mampu membuat hal yang menarik sehingga siswa menyimak dan memahami materi yang disampaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. keberangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tepat waktu. Tenaga kependidikan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.²⁸

Komunikasi humas yang baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat yang lebih. Untuk terciptanya citra yang baik maka madrasah mengadakan kerjasama dengan beberapa masyarakat dan kelompok masyarakat. Ketika madrasah memiliki ikatan kerja sama dengan masyarakat, hal itu membuat madrasah memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan menjaga kerja sama. Bapak Zaida Ahmad, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Muttaqin mengatakan:

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2022.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.

²⁸ Lihat Transkrip Observasi 04/O/28/2/2022.

Ada yang dilakukan kerja dengan masyarakat sekitar saling membantu dalam hal sosial, kerja sama dengan tim kesehatan setempat, tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Adanya kegiatan sosial bersama dengan sekitar lembaga pendidikan.²⁹

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Yulianto selaku guru di MTs Darul Muttaqin, jalinan kerja sama sama untuk memperkuat hubungan baik dengan masyarakat mengembangkan madrasah. Ternyata jalinan kerja sama juga dilakukan guru kepada wali murid untuk memantau perkembangan siswa, seperti yang disampaikan bapak Yulianto pada sesi wawancara:

Ada beberapa kerja sama yang dilakukan dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan lainnya, bekerja sama dengan perangkat kesehatan untuk menjaga kesehatan warga madrasah, bekerja sama dengan tokoh masyarakat mulai dari RT RW dan perangkat desa untuk menjalin hubungan baik. Selain itu guru juga sendiri mengadakan kerja sama dengan wali murid agar memantau perkembangan peserta didik.³⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan temuan data dari peneli terkait jalinan kerja sama yang dilakukan MTs Darul Muttaqin dengan masyarakat sekitar Data tersebut menunjukkan bahwa adanya kerjasama dengan pihak kesehatan, gerakan pramuka kwatir ranting Babadan, dan pihak kecamatan terkait kemeriahan HUT RI.³¹

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan humas dalam melakukan komunikasi terlihat dari beberapa indikator yang menunjukkannya. Partisipasi masyarakat meningkat dengan ide-ide keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Madrasah. Peningkatan peserta didik yang menjadi indikator selanjutnya. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan yang terakhir adanya jalinan kerja sama dengan masyarakat yang dilakukan Madrasah.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-2/2 022.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-2/2022.

³¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/2-3/2022.

No	Indikator Keberhasilan	Capaian Keberhasilan
1	Partisipasi Masyarakat Meningkatkan	Ide-ide Dari Masyarakat, Usulan, Keikut Sertaan Masyarakat dalam Kegiatan Sosial.
2	Peningkatan Peserta Didik	Tahun 2020 13 Siswa, Tahun 2021 18 Siswa, Tahun 2022 14 Siswa.
3	Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik	Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran, Mampu Melakukan Tugas dan Tanggung Jawab, Kemampuan Menghidupkan Suasana Pembelajaran.
4	Kerja Sama	Pihak Kesehatan, Ketengangan dan Keamanan Bekerja Sama dengan RT dan RW.

Tabel 4.5 Indikator Keberhasilan

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin

Strategi komunikasi humas merupakan cara untuk melakukan pendekatan untuk mempengaruhi masyarakat. Strategi komunikasi yang dibangun oleh humas secara baik akan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan citra yang baik. Citra yang baik harus dipertahankan karena berpengaruh pada madrasah, ketika kepercayaan masyarakat hilang maka akan sulit bagi madrasah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.³² Strategi komunikasi ditentukan

³² Sisilia Herlina, "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.4, No. 3(2015), 494.

oleh madrasah dengan melalui musyawarah bersama. Semua warga sekolah berperan dalam komunikasi humas untuk mempercepat dan memperluas penyebaran informasi yang disampaikan.

Strategi komunikasi humas memiliki beberapa tahapan sesuai buku Hafied Cangara. Beberapa tahap tersebut menentukan komunikator merupakan sumber data dari orang pertama yang memberikan informasi dalam aktivitas komunikasi. Seorang komunikator harus mengetahui kejelasan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dan memiliki keterampilan dalam berbahasa. Menetapkan sasaran dan analisis kebutuhan masyarakat merupakan cara untuk menentukan masyarakat seperti apa yang dituju dan kebutuhan apa yang akan diinginkan masyarakat. Sehingga komunikasi yang dilakukan tepat sasaran dan nantinya kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh pemberi informasi. Menyusun pesan merupakan jenis pesan yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Pesan yang menarik untuk dibaca dan dilihat akan lebih mudah diingat masyarakat. Menyusun pesan yang efektif dan menarik dapat melalui beberapa media. Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi akan mudah diterima apabila menggunakan media yang mudah ditemui mudah diakses sehingga masyarakat tidak kebingungan dalam mencari informasi.³³

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan temuan data penelitian bahwa MTs Darul Muttaqin dalam penetapan strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra menggunakan empat tahapan. Tahapan pertama menetapkan komunikator. MTs Darul Muttaqin menetapkan bagian kehumasan, kepala madrasah, guru, tenaga

³³ Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 108-120.

kependidikan, dan warga madrasah sebagai komunikator dalam penyampaian informasi terkait program-program dan kegiatan yang ada di madrasah. keterlibatan seluruh warga madrasah sebagai komunikator diharapkan mempercepat perluasan informasi kepada masyarakat. Tahapan kedua menetapkan kebutuhan masyarakat. MTs Darul Muttaqin dalam menetapkan kebutuhan masyarakat menyediakan wadah untuk memberikan usulan ide-ide melalui komite atau secara langsung, madrasah melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, selain itu tuntutan yang diagendakan harus dari pemerintah terutama kemenag. Tahapan ketiga menyusun pesan. Madrasah menyusun pesan dengan efektif tanpa banyak kata yang berlebihan yang terpenting pesan yang dimaksud sudah ada di informasi. MTs Darul Muttaqin menyusun pesan melalui pengajian ceramah dan lainnya. Tahap keempat memilih media untuk menyampaikan informasi, karena MTs Darul Muttaqin di bawah yayasan pondok maka media yang digunakan salah satunya pengajian, ceramah yang dilakukan oleh pengasuh pondok dan keluarga pondok. Media lain yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa media sosial Whatsapp, link google dan juga media cetak seperti papan nama, brosur, dan banner.

Strategi merupakan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan, Strategi sebagai penunjuk arah bagaimana teknik operasionalnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat strategi komunikasi yaitu, menyusun pesan yang mampu membangkitkan perhatian dari masyarakat terhadap isi pesan, menetapkan teknik dengan menggunakan komunikasi informatif, persuasif, edukatif, dan koersif, penggunaan media dalam penyampaian informasi sangat penting karena untuk menyesuaikan keadaan dan kondisi masyarakat. Strategi komunikasi humas tidak lepas penggunaan teknologi dalam menyampaikan informasi. Kemajuan teknologi

terus berkembang dan mengalami perubahan setiap zamannya salah satunya media sosial internet yang memiliki dampak bagi dunia bisnis, pendidikan dan bagi komunikasi hubungan masyarakat. Berkembangnya zaman banyak pula media yang dapat dipilih untuk melakukan komunikasi humas, seperti pemerintah surabaya yang menggunakan media sosial *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram* sebagai alat komunikasi dengan masyarakatnya. Hal itu dikarenakan ada 130 juta orang Indonesia yang terbilang aktif di media sosial dengan rincian *Youtube* 43%, *Facebook* 41%, *Instagram* 38% dari 130 juta orang pengguna media sosial di Indonesia.³⁴ Hal ini bisa diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MTs Darul Muttaqin untuk menggunakan media di atas sebagai media komunikasi humas dengan masyarakat terutama *Facebook* karena konten dalam media tersebut ringan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu berjudul Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Palembang yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan teori Harold D. Laswell yang terdiri dari *who says what in which channel to whom with what effect*. Dengan rincian *Who*: Humas Pemerintah Kota Palembang, *Say What*: Kegiatan Pemerintah Kota Palembang, *In Which Chanel*: Media cetak, elektronik, dan online, *To Whom*: Masyarakat Kota Palembang, *With What Effect*: Peningkatan Citra Pemerintah Kota Palembang dan Keberhasilan Humas dalam Menerapkan Strategi Komunikasi.³⁵ Hal tersebut relevan dengan strategi yang digunakan MTs Darul Muttaqin apabila menggunakan teori tersebut dengan rincian *Who*: Humas MTs Darul Muttaqin, *Say*

³⁴ Adelia Masrifah Cahyani, "Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi masyarakat Melalui Media Sosial," *Ilmu Komunikasi*, 1(April, 2020), 2.

³⁵ Dio Alif Utama, "Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), 61.

What: Kegiatan dan program MTs Darul Muttaqin, *In Which Chanel:* pengajian, istighosah, media cetak, elektronik, dan online, *To Whom:* Masyarakat dan siswa yang masuk jenjang sekolah menengah pertama, *With What Effect:* Meningkatkan Citra MTs Darul Muttaqin lebih baik.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan temuan data penelitian MTs Darul Muttaqin dalam menetapkan strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra, sudah mengacu pada teori yang ada dengan tahap-tahapan yang runtut untuk menyampaikan informasi yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Meskipun sudah sesuai dengan teori ada beberapa hal yang harus dikembangkan salah satunya penggunaan media untuk menyampaikan informasi. Media informasi ada beberapa jenis media cetak seperti brosur, banner, majalah dan lainnya, media elektronik seperti televisi, radio dan lainnya, media internet yang bisa diakses seperti website, link google dan lainnya.³⁶ Media yang bisa dikembangkan MTs Darul Muttaqin bisa melalui media kabar, pamflet dan penyebaran brosur yang lebih jauh melalui alumni atau keluarga dari guru, tenaga kependidikan yang berada di madrasah dan media elektronik yang harus dijangkau oleh MTs Darul Muttaqin seperti radio karena untuk jaringan radio masih banyak yang menggunakan untuk kepentingan periklanan. Selain media yang perlu dikembangkan adalah menentukan kebutuhan masyarakat, madrasah harus lebih terfokus pada peningkatan prestasi siswa sering diikutkan dalam pelatihan dan perlombaan yang ada, sehingga nantinya masyarakat datang dengan untuk mencari prestasi bersama dengan madrasah.

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Rajagrafindo Persada, 2010), 76.

2. Analisis Bentuk Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin

Komunikasi merupakan hal penting dalam sosial. Komunikasi merupakan dampak dari hubungan sosial yang akhirnya memunculkan terjadinya interaksi sosial.³⁷ Karena dalam bersosial akan bertemu berbagai macam tipe masyarakat yang pastinya memiliki perbedaan dalam penerimaan dan pemahaman dalam mendeskripsikan informasi. Banyaknya perbedaan tersebut membuat penyampaian informasi dipisahkan melalui beberapa kelompok sehingga dalam penyampaian informasi cara, target dan sasarannya dapat tercapai secara efektif tidak ada informasi yang hanya didengar saja tidak dipahami.

Bentuk komunikasi humas yang dilakukan kepada masyarakat terdapat beberapa tipe bentuk komunikasi. Bentuk komunikasi intrapersonal, komunikasi ini terjadi dalam diri sendiri yaitu individu menjadi komunikator maupun komunikan untuk mendeskripsikan sebuah objek yang diamatinya. Bentuk komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain meski tidak dengan tatap muka. Bentuk komunikasi kelompok merupakan komunikasi seseorang sebagai sumber informasi kepada sekelompok orang lebih dari dua orang untuk menerima informasi. Bentuk komunikasi organisasi komunikasi yang dilakukan terhadap organisasi formal atau non formal. Bentuk komunikasi publik komunikasi yang dilakukan seseorang dengan masyarakat yang berjumlah banyak untuk mencapai sebuah tujuan. Bentuk komunikasi masa komunikasi yang

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), .3.

dilakukan komunikator melalui perantara media untuk diterima informasinya oleh masyarakat, media masa bisa berupa media cetak dan elektronik.³⁸

MTs Darul Muttaqin menggunakan empat tipe bentuk komunikasi yang ada diteori di atas yaitu bentuk komunikasi intrapersonal, bentuk komunikasi kelompok, bentuk komunikasi organisasi, bentuk komunikasi masa. Bentuk komunikasi intrapersonal yang dilakukan MTs Darul Muttaqin yaitu melalui Evaluasi Diri Madrasah(EDM) membuat madrasah mengetahui kebutuhan dan kekurangan yang bisa diperbaiki bersama. Bentuk EDM malalui monitoring dan memiliki item untuk penilaian yang ditentukan oleh KEMENAG dan sebagian item dibuat oleh madrasah karena yang mengetahui kubutuhan dan keadaan aslinya madrasah itu sendiri, selain EDM madrasah juga memberikan interaksi baik bersama warga sekolah mulai kepala madrasah, guru dan murid. Bentuk komunikasi kelompok masyarakat, MTs Darul Muttaqin menggunakan komunikasi kelompok masyarakat untuk menarik kerja sama dan menjalin interaksi sosial. Komunikasi yang dilakukan madrasah kepada masyarakat melalui pengajian, istighosah, brosur dan media pendukung lainnya. Bentuk komunikasi organisasi, organisasi di sini berupa lembaga sekolah di bawah MTs seperti SD dan MI. MTs Darul Muttaqin melakukan komunikasi dengan organisasi melalui komunikasi secara langsung dengan mendatangi lembaga sekolah untuk menjalin kerja sama dan memperkenalkan program-program yang ada di madrasah sehingga siswa yang ada tertarik untuk masuk di MTs Darul Muttaqin. Bentuk komunikasi masa, komunikasi ini dilakukan madrasah untuk menyebarkan informasi terkait identitas dan program madrasah sehingga jangkauan informasi lebih jauh. MTs Darul Muttaqin menggunakan media masa cetak seperti brosur, baner, dan

³⁸ Teddy, Ilmu Komunikasi, 32-69.

plakat, selain media cetak juga menggunakan media elektronik Whatsapp, link google, dan website

Temuan data tersebut sesuai dengan beberapa riset terkait meningkatkan citra salah satunya dengan judul Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo yang dilakukan tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan bentuk komunikasi internal yaitu dengan melakukan kegiatan internal Humas Sekretariat Kota Probolinggo dengan pengembangan kepribadian pegawai. Komunikasi eksternal dengan pemberian pelayanan yang prima kepada masyarakat sehingga citra pemerintah Kota Probolinggo meningkat. Selain itu bentuk komunikasi dengan masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan media massa yaitu, mengunjungi kantor media massa, menjadwalkan pertemuan pers, peningkatan wawasan terkait jurnalistik, mempublikasikan kebijakan atau kegiatan melalui media massa atau non massa, mempublikasikan profile dengan pemasangan iklan. Keadaan tersebut dapat diadopsi oleh MTs Darul Muttaqin untuk memperluas bentuk komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat. *Pertama*, mengunjungi kantor media massa, hal ini dengan berkunjung ke stasiun radio atau koran di wilayah ponorogo untuk melakukan kerja sama yang baik. *Kedua*, mempublikasikan kebijakan atau kegiatan melalui media, untuk mempublikasikan kegiatan yang dilakukan MTs Darul Muttaqin bisa melalui warga madrasah dengan berbagai postingan di media sosial mereka, selain itu menggunakan jasa media massa seperti radio dan koran. *Ketiga*, mempublikasikan profile dengan pemasangan iklan, banyak tempat untuk memasang iklan di wilayah ponorogo dan pemasangan banner di jalan untuk memberikan

informasi terkait profil madrasah sehingga masyarakat tau keadaan MTs Darul Muttaqin.³⁹

MTs Darul Muttaqin menggunakan empat bentuk komunikasi dari enam bentuk komunikasi yang ada. Berdasarkan penelitian keempat bentuk komunikasi tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh madrasah. Madrasah fokus pada komunikasi terhadap masyarakat luar, kelompok, organisasi, dan komunikasi masa untuk menjalin kerja sama yang baik. Untuk meningkatkan ikatan dalam madrasah lebih untuk saling berinteraksi antara satu sama lain. Selain itu untuk meningkatkan keberhasilan komunikasi humas dapat menggunakan bentuk komunikasi lain berupa komunikasi antarpersonal, yang dilakukan antar individu dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

3. Analisis Keberhasilan Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di MTs Darul Muttaqin

Komunikasi humas apabila memiliki program yang baik akan mencapai tujuan dan keberhasilan, dari keberhasilan akan berdampak pada madrasah itu sendiri. Kualitas program humas untuk meningkatkan citra lembaga dapat dilihat melalui proses dan hasil dari program yang dibuat oleh humas. Program yang efektif akan meningkatkan tingkat keberhasilan dalam melakukan komunikasi humas kepada masyarakat.

Pengukuran peningkatan citra lembaga pendidikan meminjam teori Thomas yang ditulis dalam buku Mulyasa berjudul manajemen pendidikan karakter. Pengukuran keberhasilan pendidikan karakter yaitu menggunakan dimensi *The psychologist's function*. Teori tersebut melihat keberhasilan melalui keluaran,

³⁹ Anyelir Puspa Ayudia dan Siti Sri Wulandari, "Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo," *Jurnal Office Administration: Education and Practice*, Vol. 1(2021), 266.

perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Teori tersebut penulis gunakan untuk mengukur keberhasilan humas meningkatkan citra lembaga pendidikan. Teori Thomas mendefinisikan keberhasilan dapat melihat dari segi keluaran, perubahan perilaku, dan respon timbal balik. Segi keluaran merupakan apa yang menjadi strategi humas dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat terhadap lembaga setelah menjalin komunikasi dari humas, timbal balik dapat melihat dari antusias masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Keberhasilan komunikasi humas tergantung pada kualitas program yang ditawarkan lembaga kepada masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan ada beberapa indikator yang digunakan.

Berdasarkan indikator yang dibuat peneliti yaitu bertambahnya siswa yang masuk di madrasah, semakin banyak partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan, banyaknya masyarakat untuk menjalin kerja sama, semakin profesional guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Hasil dari temuan data penelitian indikator pertama meningkatnya partisipasi masyarakat dimana ide-ide usulan dari masyarakat bertambah, serta masyarakat ikut dalam kegiatan sosial yang diagendakan. Indikator kedua meningkatnya peserta didik ditunjukkan pada tahun 2020 jumlah 13 siswa, tahun 2021 menjadi 18 siswa, tahun 2022 mengalami penurunan namun masih tinggi dari pada tahun 2020 yaitu 14 siswa. Indikator ketiga peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan ditunjukkan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab, kemampuan menghidupkan suasana pembelajaran. Indikator keempat adanya kerja sama ditunjukkan dengan bentuk kerja sama dengan pihak

kesehatan, ketenangan dan keamanan bekerja sama dengan perangkat desa, bekerja sama dengan kecamatan.

Menurut Joseph A. Devito dalam buku Irane Silviani berjudul komunikasi organisasi mendefinisikan komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih dalam menyampaikan dan menerima pesan dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dan terjadinya umpan balik. Sehingga dapat dipahami tingkat keberhasilan komunikasi yang dilakukan dapat dinilai dari sejauh mana komunikator dan penerima pesan saling memiliki pengertian dan kesepakatan yang akan dicapai. Selain itu keberhasilan komunikasi dapat dilihat baik tidaknya hubungan antara komunikator dan penerima pesan.⁴⁰ Merujuk pada pendapat di atas hubungan MTs Darul Muttaqin sebagai komunikator sangat menjaga dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai penerima pesan dibuktikan dengan adanya proses kerja sama yang dilakukan dan partisipasi masyarakat ke madrasah atau madrasah ke masyarakat. Selain itu MTs Darul Muttaqin juga memiliki perhatian khusus terhadap ide yang akan disampaikan kepada madrasah melalui wadah yang sudah diberikan oleh madrasah.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan temuan data penelitian MTs Darul Muttaqin dalam mengukur keberhasilan komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, sudah mengacu pada teori yang ada. Pengukuran keberhasilan menggunakan beberapa indikator yang mencakup *input*, *process*, *output* dalam komunikasi humas. Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil namun perlu adanya peningkatan terkait pemasaran madrasah agar semakin meningkatnya siswa dan pemahaman masyarakat terhadap madrasah. Hal ini

⁴⁰ Irane, *Komunikasi Organisasi*, 47.

dikarenakan pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah peserta didik baru yang masuk ke madrasah, sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik berbagai pihak dari warga sekolah dan pengasuh yayasan untuk memperluas jangkauan pengenalan madrasah oleh masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Darul Muttaqin Ponorogo tentang “Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, hal itu membuat MTs Darul Muttaqin terdiri antara lain, (a) menentukan komunikator terdiri dari bagian kemuhamas, kepala madrasah, pengasuh pondok, guru, dan seluruh warga madrasah dapat menjadi komunikator atau penyampai informasi kepada masyarakat. (b) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sehingga nantinya dapat dipenuhi oleh madrasah. Hal ini MTs Darul Muttaqin menggunakan sistem pengamatan secara langsung dari Madrasah, usulan dari berbagai pihak yang diberikan kepada madrasah dapat melalui komite atau pengasuh pondok, tuntutan yang diagendakan yang diharuskan oleh pemerintah terutama Kemenag. (c) Menyusun pesan seefektif mungkin yang dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga informasi tidak akan sia-sia untuk disampaikan. (d) Memilih media yang banyak dipakai dan mudah dijangkau oleh masyarakat, MTs Darul Muttaqin menggunakan media cetak brosur banner, media sosial Whatsapp Link Google, selain itu juga menggunakan pengajian, istighosah sebagai alat komunikasi dengan masyarakat karena berbasis yayasan.
2. Bentuk komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di MTs Darul Muttaqin menggunakan empat bentuk dalam komunikasi. (a) komunikasi Intrapersonal dengan menggunakan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) sebagai bentuk

komunikasi terhadap madrasah sendiri. (b) Komunikasi kelompok dengan melakukan komunikasi secara langsung melalui pengajian, istighosah dari pengasuh pondok karena berbasis yayasan. (c) Komunikasi organisasi, hal ini berkaitan dengan organisasi sekolah MTs Darul Muttaqin mengadakan kerjasama dengan bersosialisasi secara langsung terkait program dan profil dari madrasah.(d) Komunikasi massa, dilakukan MTs Darul Muttaqin untuk memberikan informasi terkait profil kepada masyarakat luas dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan lainnya.

3. Keberhasilan komunikasi humas yang dilakukan MTs Darul Muttaqin untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan melihat dari empat indikator yang dibuat, meningkatnya partisipasi masyarakat untuk menjalin kerja sama dengan madrasah, peningkatan peserta didik untuk belajar di MTs Darul Muttaqin, profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, adanya kerja sama yang runtut dengan masyarakat. Selain itu, adanya rasa pengertian dan perhatian antara MTs Darul Muttaqin dan masyarakat sehingga tidak ada kesalah pahaman diantara keduanya.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

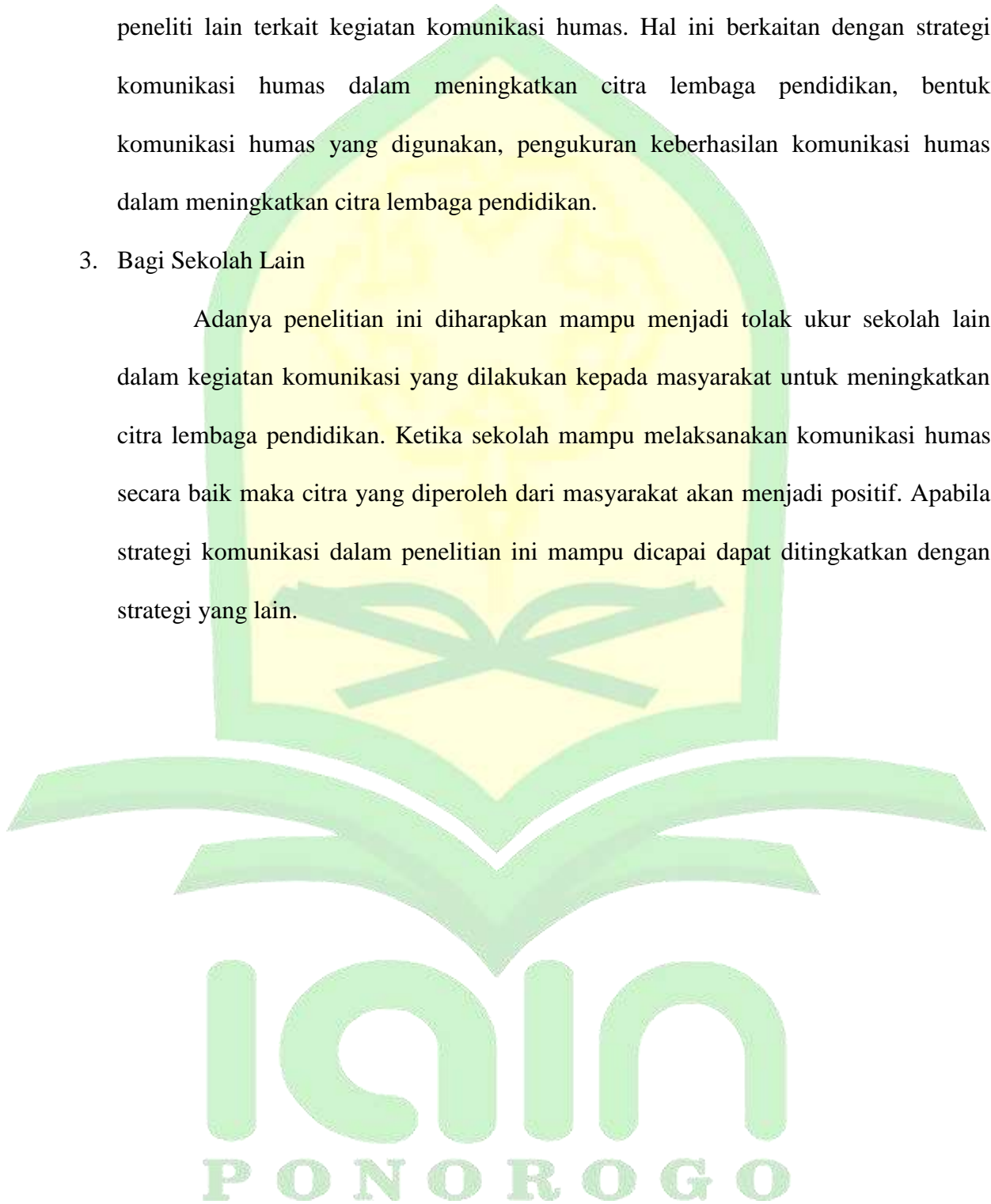
Pihak sekolah diharapkan dapat menambah media untuk penyebaran informasi terkait profil dan program madrasah melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook , media komunikasi seperti radio, dan media cetak seperti koran, poster dan iklan. Penambahan media diharapkan mampu memperluas jangkauan masyarakat untuk mengenal profil dan program dari MTs Darul Muttaqin.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain terkait kegiatan komunikasi humas. Hal ini berkaitan dengan strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, bentuk komunikasi humas yang digunakan, pengukuran keberhasilan komunikasi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah lain dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan. Ketika sekolah mampu melaksanakan komunikasi humas secara baik maka citra yang diperoleh dari masyarakat akan menjadi positif. Apabila strategi komunikasi dalam penelitian ini mampu dicapai dapat ditingkatkan dengan strategi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Afyfy Masyhuda, Muhammad. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu." Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang. 2019.
- Aprianto, Iwan. *Manajemen Public Relations Analisis Citra Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Klaten: Lakeisha. 2019.
- Artis. "Strategi Komunikasi Public Relations." *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8, No. 02, 2011.
- Ayudia, Anyelir Puspa dan Siti Sri Wulandari. "Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo." *Jurnal Office Administration: Education and Practice*. Vol. 1, 2021.
- Cahyani, Adelia, Masrifah Cahyani. "Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi masyarakat Melalui Media Sosial." *Ilmu Komunikasi*. Vol. 10 No. 1, 2020.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Rajagrafindo Persada. 2010.
-----, Perencanaan & Strategi Komunikasi. PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
- Dakir. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Dio Alif Utama, Dios. "Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang, 2018.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.
- Effendi, Mukhlison. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal*. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Elvinaro Ardianto, Elvinaro. *Handbook Of Public Relations Pengantar Komprehensif*. Bandung: Siimbiosa Rekatama Media. 2011.
- Faishal. "Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah." Vol. 7, No. 2. Maret-Agustus 2019.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fransiska, Maria. "Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2015.
- Gatot Haryono, Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.

- Hadi Sumarto, Rumsari. "Komunikasi dalam kegiatan Public Relations. " *Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol. 46, No.1. 2016.
- Herlina, Sisilia. "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan di Kota Malang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.4, No. 3. 2015.
- Izza Afkarina, Nur. "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan." *Jurnal Idaarah*. Vol. 2, No. 1. 2018.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Juhji. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widinia Bhakti Persada Bandung. 2020.
- . *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2020.
- Matthew B, Miles. A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. SAGE Publications: Singapore. 2014
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Pamekas, Meki. *Pelayanan Prima*. Klaten: Lakeisha. 2019.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Reviani. " Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2. 2015.
- S. Tendean, Christian. "Peran Humas Dalam Pencitraan Universitas SAM Ratulangi Manado." Vol 2. No. 4, 2013.
- Sari Agustine, Nilam. "Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di SMK Antonius Semarang)." Skripsi. UNNES. Semarang. 2017.
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2021.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2018.

Sidiq, Umur dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.

Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka. 2019.

Soemarti, Soleh dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Publik Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Supani. "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia." *Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*. Vol. 14, No.3. September-Desember 2009.

Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Klaten: Grasindo. 2004.

